

**DAMPAK DIDIKAN IMAM YOYADA TERHADAP  
KEDEWASAAN RAJA YOAS MENURUT 2 RAJA-RAJA  
11:1—12:21 DAN 2 TAWARIKH 22:10—24:27 (Oleh: Christina  
Tejaningsih)**

---

**Abstrak**

Studi ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan sering ditemukan bahwa para orangtua Kristenpun bisa merasa khawatir terhadap anak-anaknya terutama menjelang masa dewasa (secara fisik) yakni ketika memasuki usia remaja ataupun masa pemuda. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh yang sangat besar dari pergaulan dan media sosial, kepada anak-anaknya. Tulisan ini memberikan gambaran atau deskripsi tentang didikan dewasa yakni imam Yoyada terhadap pribadi anak, yakni Raja Yoas, yang menghasilkan pribadi seorang raja.

Studi ini merupakan studi deskriptif dan merupakan studi kepustakaan murni. Sehingga keseluruhan data tulisan ini merupakan deskripsi ataupun paparan tentang segala sesuatu yang terkait dengan didikan Imam Yoyada terhadap Raja Yoas.

Kata-kata kunci: Didikan, Imam Yoyada, Raja Yoas.

**Pendahuluan**

Didikan adalah suatu proses yang dikerjakan untuk membawa anak yang belum dewasa menuju kedewasaan. Pendidikan menuju kedewasaan adalah merupakan tanggung jawab setiap orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap keluarga pasti berusaha memenuhi kebutuhan anaknya, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap keluarga pasti berusaha memberikan suasana aman, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam kenyataannya semua yang terjadi tidak terlepas dari keadaan atau situasi yang berlangsung saat proses didikan terjadi. Dan yang terpenting dalam didikan adalah kehendak Tuhan, seperti pendapat Mary Setiawan dalam *Seni Membentuk Karakter Kristen*:

Tuhan bertujuan menjalankan kehendakNya atas diri masing-masing Tugas ini dipercayakan kepada kita, sebagai orang tua, guru Kristen dan guru sekolah minggu untuk kita mengembangkan dan mendidik anak-anak. Pertama-tama hendaknya kita menerima apa adanya mereka, lalu kita perlu mengembangkan apa yang ada pada mereka.<sup>1</sup>

Dengan menerima keberadaan anak apa adanya, orang tua bertanggung jawab dalam mengembangkan keseluruhan eksistensinya. Sehingga di dalam proses pengembangan eksistensi anak dapat tercapai sebab berjalan sesuai dengan keadaan anak dan selaras dengan kehendak Tuhan. Untuk dapat mengembangkan segala eksistensi

---

<sup>1</sup> Mary Setiawani, "Saran dalam Pembentukan Karakter Kristen," dalam *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Jakarta: Reformed Injili Indonesia, 1995), 11

anak melalui pendidikan dan selaras dengan kehendak Tuhan, orang tua atau pendidik harus bertolak dari Firman Tuhan. Oleh karena itu di dalam rangka mengungkapkan keberadaan proses pendidikan maka penulis menitik beratkan pada kejadian dalam Firman Tuhan.

Adapun tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk mengungkap dampak didikan Iman Yoyoda terhadap kedewasaan Raja Yoas untuk membawa kepada proses pendewasaan, walaupun Imam Yoyoda bukan orang tua langsung dari Raja Yoas, namun karena keadaan yang tidak memungkinkan maka ia terpenggil untuk memberikan pendidikan kepada Raja Yoas. Pada bagian ini akan mengungkapkan tentang keberadaan Imam Yoyoda sebagai pendidik yang memberikan didikannya kepada Raja Yoas sebagai anak didik agar dapat menuju kedewasaan yang bertanggung jawab. Bab ke-III ini akan diungkap dari kitab 2 Raja-raja 11:1-12:21 dan 2 Tawarikh 22:10-24:27

### **Keberadaan Iman Yoyoda sebagai Pendidik**

Imam Yoyoda adalah seorang Imam bangsa Israel yang melayani Tuhan di Bait Allah. Sebagai Imam ia bertanggung jawab tentang kerohanian bangsa, lebih jauh dijelaskan tentang dan tanggung jawab imam dalam Survei Perjanjian Lama, oleh Andrew Hill dan John H. Walton mengungkapkan:

Pada dasarnya, para imam adalah keturunan Harun, imam besar Israel pertama dan mereka bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan mewakili umat Ibrani dalam mempersembahkan korban dan dalam memperingati hari-hari raya keagamaan. Orang-orang lewi lainnya (maksudnya, semua anggota laki-laki dari suku Lewi) ditetapkan untuk menangi tugas-tugas tertentu yang berkaitan erat dengan perawatan dan pelayanan dalam rumah Tuhan.<sup>2</sup>

Terlebih lagi Yoyoda adalah seorang Imam besar, lebih jauh dijelaskan tentang Imam Besar oleh W.S. LaSor dan F.W. Bush pada Pengantar Perjanjian Lama:

Harun adalah seorang manusia biasa, tetapi juga seorang Imam Besar, dan dalam kedudukan itu ia melambungkan kekudusan (terpisah untuk pelayanan Allah). Kurban-kurban yang ia persembahkan pada hari raya Perdamaian melambungkan dosanya sendiri, dosa bangsanya dan penyingkiran dosa, sehingga dosa itu tidak diingat lagi.<sup>3</sup>

Sebagai Imam besar, Yoyoda adalah orang yang sangat menjaga kekudusan, sebab ia bertanggung jawab sebagai perantara umat dan Allah. Dan mempunyai kewajiban untuk

<sup>2</sup> Andrew Hill dan John Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1996), 361

<sup>3</sup> W.S. LaSor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama: Taurat dan Sejarah*, pen., Werner Tan dkk (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 1:227-8

mempersalahkan kurban sebagai lambing penyucian dosa. Jadi kedudukan Imam Besar adalah penting bagi bangsa Isreal. Mengenai jabatannya sebagai Imam Besar dan gagasan-gagasannya, Yoyada mempunyai rencana untuk mengembalikan fungsi Imam seperti kehendaknya TUHAN bagi umatnya Isreal, diuraikan pada *The Bible Commentary*.

Yoyadalah yang mempunyai sikap untuk memfungsikan kembali akan jabatan Imam Agung atau Imam Kepala dan kaum Lewi diingatkan untuk merubah sikap, agar mempunyai pengaruh yang besar di dalam masyarakat dari pada sebelumnya. Gelar 'Imam Agung' atau 'Imam Kepala' nyata pada diri Yoyada dan jasa-jasanya ini terbukti dinyatakan pada penggantinya (Jer.29:26) dari pada Aaron.<sup>4</sup>

Imam Allah masih bertahan pada kerajaan selatan, karena di kerajaan inilah masih tersisa kepercayaan yang masih dianut Raja Daud leluhurnya. Hill dan Walton menyatakan pada Survei Perjanjian Lama:

Kerajaan selatan bertahan sekitar satu setengah abad lebih lama (sekitar 345 tahun). Dibandingkan dengan Isreal, lama pemerintahan kesembilan belas raja dan seorang ratu di Yehuda pukul rata lebih dari pada tujuh belas tahun. Wangsa Daud merupakan penuntut tunggal atas takhta kerajaan selatan, sehingga meningkatkan kestabilan politik. Ratu Atalya yang menjalankan pemerintahan penuh terror merupakan satu-satunya gangguan pada suksesi wangsa Daud.<sup>5</sup>

Lebih jauh ia menjelaskan tentang: "Sukses dinasti" adalah jenis jabatan raja yang dihubungkan dengan kekuasaan raja secara turun menurun.<sup>6</sup> Di mana kerajaan selatan adalah merupakan pelaksanaan dari apa yang di nubuatkan nabi Ahia kepada Yerobeam pada 1 Raja-raja 11:37-38. Bahwa kerajaan itu masih bertahan oleh karena kehendak Tuhan. Sebab Tuhan telah mengikat janjinya kepada Daud pada 2 Samuel 7:12-16, di mana inti janjinya tertulis dalam: "Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapanKu, tahtamu akan kokoh untuk selama-lamanya."<sup>7</sup>

Keadaan kerohanian di kerajaan selatan pada saat Yoyada menajadi imam besar sangat di pengaruhi oleh penyembahan kepada Berhala. Di mana penyembahan berhala itu masuk ke Isreal sejak zaman Raja Salomo bertahta, yaitu dibawa oleh isteri-isterinya yang berasal dari daerah kafir. Pendapat itu dikuatkan oleh Samuel J.Schultz dalam *Pengantar Perjanjian Lama*:

<sup>4</sup> F.C.Cook, peny., "The Secound Book of Kings," dalam *The Bible Commentary* (Grand Rapids: Baker Book House, 1981), 3: Kings to Esther:, 60. [Terjemahan langsung.]

<sup>5</sup> Hill dan John Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 331

<sup>6</sup> Ibid., 340

<sup>7</sup> 2 Samuel 7:16

1 Raja-raja 11 menyatakan akhir pemerintahan Salomo yang tragis dan mengecewakan. Kenyataannya ialah bahwa raja yang telah diberkati Tuhan dan mencapai puncak kesuksesan dan kemsyuran dalam kebijaksanaan dan kekayaan serta di akui oleh dunia internasional, telah gagal pada akhir pemerintahannya. Seperti bangsa Israel di padang gurun setelah Allah menampakan diri di Gunung Sinai, demikian juga Salomo menyeleweng dari Tuhan. Dia melanggar hukum pertama dengan mengizinkan penyembahan berhala di Yerusalem.<sup>8</sup>

Sejak pemerintahan Salomo (±971-931 SM) Israel sudah tercemar oleh penyembahan berhala, ia tidak menjaga kekudusan lagi. Sehingga kerajaannya terancam pecah, seperti nubuat nabi Ahia (1 Raj. 11:9-43). Dan nubuat itu menjadi kenyataan setelah kematian Salomo. Israel terpecah menjadi dua, yaitu kerajaan utara dan kerajaan selatan. Kerajaan selatan masih lebih rohani dari pada kerajaan utara, karena Bait Allah masih di pertahankan. Namun pada saat raja Yosafat memerintah (872-848 SM), untuk memperkuat stabilitas negaranya ia menjalin persahabatan dengan kerajaan utara yang adalah bangsa penyembah berhala. Persahabatan politis itu dengan cara menjodohkan anaknya Yoram dengan Atalya anak raja Ahab dari kerajaan utara, yang adalah keturunan dinasti Omri. Kebijakan raja Yosafat pada waktu itu mendapat teguran dengan keras karena persahabatannya dengan keluarga raja yang tidak percaya Tuhan.<sup>9</sup> Dengan masuknya Atalya sebagai menantu Yosafat, penyembahan berhala di kerajaan selatan makin kuat. Sehingga dapat dikatakan penyembahan berhala masuk dengan resmi dan diakui karena masuk lewat pintu istana. Pada masa raja Ahazia memerintah, ia-pun tidak bersih oleh penyembahan berhala seperti terungkap dalam:

Ahazia berumur empat puluh dua tahun pada waktu ia menjadi raja dan setahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Nama ibunya ialah Atalya, cucu Omri. Iapun hidup menurut kelakuan keluarga Ahab, karena ibunya menasehatinya untuk melakukan apa yang jahat. Ia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN sama seperti keluarga Ahab, sebab sesudah ayahnya mati karena mereka menjadi penasehat-penasehatnya yang menecelakakannya.<sup>10</sup>

Menurut penjelasan di atas, pada masa pemerintahan raja Ahazia, keadaan kerohanian bangsa Israel sangat jatuh, sebab ia adalah hasil dari didikan seorang ibu yang menekankan hidup dan menyembah kepada Baal. Bahkan di jelaskan pula bahwa ia adalah raja yang jahat seperti ibunya. Kejadian ini tidak disadari merupakan suatu pencemaran yang begitu meracuni kehidupan masyarakat kerajaan selatan. Karena rajanya adalah seorang yang jahat, di tambah lagi penasehat raja adalah ibunya dan

---

<sup>8</sup> Ssamuel J.Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1983), 73-4

<sup>9</sup> Ibid., 88

<sup>10</sup> 2 Tawarikh 22:2-4

orang-orangnya. Yoyada hidup pada masa raja Ahazia, yang kemudian digantikan oleh ibunya Atalya, karena Ahazia meninggal terbunuh.<sup>11</sup>

Atalya adalah seorang murni dan militan penyembah berhala sehingga berusaha untuk mengembangkannya, W.S.LaSor, D.A.Hubbard dan F.W. Bush dalam bukunya Pengantar Perjanjian Lama 1 mengisahkan tentang pemerintahan Atalya:

Peristiwa-peristiwa di Yehuda selama Atalya memerintah tidak jauh berbeda dengan kerajaan utara. Pembunuh Ahazia oleh Yehu memungkinkan ibunya yang ambisius, Atalya, menguasai takhta dan menggunakan kekuasaannya untuk mengembangkan ibadah kepada baal Melqart (kira-kira 841 SM).<sup>12</sup>

Imam Yoyada sebagai imam di rumah Allah pada saat itu, sangat terjepit keadaannya. Sebab pada waktu Atalya memerintah, pemerintahannya penuh dengan teror, oleh karena kebijakan untuk mengembangkan berhala. Baal adalah kepercayaan yang resmi dan dianjurkan pada masa itu. *The Bible Commentary Vol.III – Kings to Esther*, mengungkapkan tentang sepak terjang Atalya dalam menggunakan kekuasaannya, demikian bunyinya:

Kita menyusun 2 Raja-raja 12:5-12 dibandingkan dengan 2 Tawarikh 24:7, di mana Atalya menggunakan kekuasaannya untuk mendirikan penyembahan kepada Baal di kerajaan Yehuda dan menghancurkan Bait Allah. Ia menutup ibadah di rumah Allah, menggantikan tempat suci dari bagian Bait Allah sampai pada batas altar untuk digunakan imam-imam Baal dan Bait Allah digunakan sendiri dan mengubah bentuknya dengan menggunakan material-material yang disesuaikan dengan ibadah Baal, yang mana berdampak pada lingkungan terdekat.<sup>13</sup>

Kebijakan dalam pengembangan Baal di kerajaan selatan membuat rumah Allah berkurang fungsinya atau bahkan tidak berfungsi lagi bagi rakyat Yehuda. Bahkan Bait Allah di pakai untuk penyembahan kepada Baal dan merusaknya dengan merubah bentuknya karena disesuaikan dengan ibadah Baal.

Imam Yoyada sangat berseberangan dengan Atalya, karena ia adalah orang yang begitu ambisius untuk mengembangkan pemujaan kepada Baal. Seperti tertulis pada *World Biblical Commentary*. Atalya peyokong penyembahan Baal dari Jezebel ibunya, di Yerusalem (2 Taw.23 23:17), dan Imam Tuhan berhasrat untuk mempertahankan penyembahan kepada Allah Israel.<sup>14</sup> Lebih jauh Lasor, Hubbard dan Bush menjelaskan tentang penyembahan kepada Baal yang diyakini pada waktu itu:

<sup>11</sup> 2 Raja-raja 11:1 dan 2 Tawarikh 22:10

<sup>12</sup> Lasor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*, I : Taurat dan Sejarah, 385

<sup>13</sup> F.C.Cook, peny., "The Second Book of Kings," dalam *The Bible Commentary*, 3:56.

<sup>14</sup> Raymond B.Dillard, "2 Chronicle," dalam *World Biblical Commentary*(Waco: Word Books Publisher,1997), 15:180.[Terjemahan langsung.]

Bagi kebanyakan orang Israel, tidak menjadi permasalahan bila mereka menyembah Baal. Ilah-ilah kesuburan Kanaan menawarkan hal-hal yang menarik bagi mereka untuk disembah, sedangkan pesta-pesta memberi peluang untuk memuaskan nafsu mereka akan naggur dan pelanggaran susila. Bermabuk-mabukan dan memuaskan nafsu seksual semau-maunya adalah kewajiban dalam agama Baal. Baal adalah raja anggur. Hubungan intim dengan pelacur bakti (pria dan wanita) diyakini akan mendorong Baal menikmati hubungan seksual dengan pasangan, sehingga hal itu akan menjamin kesuburan bagi seluruh negeri.<sup>15</sup>

Begitu berat beban yang dipikul oleh Imam Yoyada karena kebanyakan orang Israel telah beralih kepada Baal, sebab penyembahan kepada Baal dianggap lebih menguntungkan dan lebih menguntungkan dan lebih dapat dinikmati secara duniawi ketimbang menyembah kepada Allah. Ini merupakan tanggung jawab yang besar dan suatu pekerjaan yang berat, untuk membawa mereka kembali menyembah kepada Allah yaitu Allahnya bangsa Israel.

Imam Yoyada adalah suami Yosheba yang adalah saudara dari raja Ahazia, namun bukan anak Atalya tapi dari isteri yang lain. Seperti tertulis pada *Commentary Voll, III*: Josheba adalah anak raja Yoram, namun bukan anak Atalya, tetapi dari isteri yang lain. Ia menikah dengan Yoyada Imam Agung (2 Taw. 22:11).<sup>16</sup> Keberadaan Yoseba di kerajaan selatan adalah sebagai anak perempuan yang tidak mempunyai kedudukan atau pengaruh. Namun kedudukan ini menjadi keuntungan bagi Yoseba, karena ia terlepas dari cengkraman Atalya. *Word Biblical Commentary* menyatakan:

Penumpasan "seluruh keluarga raja" kemungkinan konsentrasinya hanya kepada keturunan laki-laki yang mempunyai potensi untuk pengganti; Josebha dan dugaan yang lain, ia selamat dari penyembelihan walaupun termasuk keluarga raja. Kemungkinan Josheba lepas dari penyembelihan Atalya oleh karena berhubungan dengan posisinya sebagai isteri Imam Agung yang umurnya jauh lebih tua (2 Taw. 24:15). Dan keduanya antara Josheba dan Atalya terlepas dari ingatan yang mendahului tentang riwayat Jehoram (21:4); di mana Jehoram hanya meninggalkan satu-satunya keturunan yaitu anaknya yang bungsu (21:17;22:1), jadi Ahaziah kemungkinan adalah satu-satunya keturunan yang masih hidup.<sup>17</sup>

Menurut pandangan di atas Yoseba lolos dari maut, oleh karena ia tidak termasuk hitungan Atalya. Atau kemungkinan lain Atalya tidak menyangka masih ada keturunan Yoram yang masih hidup. Sehingga memungkinkan Yoseba untuk dapat melakukan tugas yang sangat penting, yaitu menyelamatkan Yoas dari tangan Atalya.

<sup>15</sup> Lasor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*, 1:375

<sup>16</sup> F.C.Cook, peny., "The Second Book of Kings," dalam *The Bible Commentary*, 3: Kings to Esther, 55

<sup>17</sup> Dillard, "2Chronice," dalam *World Biblical Commentary*, 15:179

Yoyada sebagai Imam Agung mempunyai kekuasaan terhadap satu suku di Yehuda, yaitu suku Lewi. Seperti tertulis di dalam *Bible Knowledge Commentary*.

Pada tahun 835 Jehoiada Imam Agung (dan suami dari Jehosheba) membuat perubahan. Ia berhasrat untuk memulihkan dinasti Daud dan khusus untuk Josh, tahta, ia merencanakan suatu rencana bersama lima perwira-perwira yang memimpin pasukan dan mengumpulkan kaum Lewi dan pemimpin-pemimpin dari Yehuda.<sup>18</sup>

Yoyada mempunyai posisi penting yaitu sebagai Imam Besar yang mempunyai wewenang terhadap suku Lewi. Dan kesempatan ini dia gunakan untuk mewujudkan rencananya. Sebagai rohaniawan, ia tetap menjaga kesuciannya, ia mempunyai keinginan yang luhur yaitu memulihkan dinasti Daud. Yang mana telah dirampas oleh Atalya dari dinasti Omri yang bersebrangan dengan dinasti daud. Dinasti Omri adalah suatu dinasti yang menyembah Baal. Keberanian dan keagungan niat dari Yoyada membuat ia mewujudkan suatu rencana untuk mengembalikan tahta Daud ke tangan satu-satunya keturunan yang masih tersisa yaitu Yoas.<sup>19</sup> Yoyada di samping menjadi Rohaniawan, ia juga mempunyai strategi yang matang dan tepat di dalam mewujudkan keinginan sampai sekecil-kecilnya yang akan terjadi, yaitu: Pertama. Ia menggunakan wewenangnya sebagai Imam Besar yang adalah pemimpin suku Lewi, di mana ini digunakannya sebagai terobosan untuk menggalang kekuatan massa. Kedua Ia merencanakan saat-saat yang memungkinkan dalam pelaksanaan rencananya, yaitu memanfaatkan saat pergantian jaga di hari Sabat. Di mana kemungkinan besar pada saat itu tidak ada kecurigaan terhadap pengawal-pengawal yang keluar maupun masuk. Ketiga. Ia memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang memungkinkan Atalya dapat meloloskan diri. Karena Atalya adalah seorang yang terampil menunggang kuda, maka ia dicegat di pintu gerbang kuda.<sup>20</sup> Yoyada sebagai Imam Besar mempunyai perencanaan politik yang matang sehingga berhasil mengadakan kudeta terhadap Atalya. Sebab ia mempunyai keinginan yang luhur bagi keberlangsungan dinasti. Daud dan bukan kepentingan secara pribadi. Kudeta ini dilakukan untuk meneruskan dan memulihkan kembali Allah bangsa Israel yang telah dirampas oleh keturunan Omri. Seperti dijelaskan di atas bahwa dinasti Omri adalah penyembahan Baal, untuk mengembalikannya kepada penyembahan Allah Israel, maka Yoyada memerintahkan

---

<sup>18</sup> Eugene H. Merrill, "2Chronicle," dalam *The Bible Knowledge Commentary: Old Testamen*, peny., Jhon F. Walvoord dan Roy B. Zuck (Wheaton: Victor Books, 1986), 636. [Terjemahan langsung.]

<sup>19</sup> 2 Raja-raja 11:4-9 dan 2 Tawarikh 23:1-98

<sup>20</sup> Dillard, "2Chronicle," dalam *Word Biblical Commentary*, 15: 181-183

---

untuk menghancurkan penyembahan Baal dan membunuh imamnya, yaitu Matan.<sup>21</sup>

Yoyada sebagai keturunan Lewi, juga mengembalikan fungsi imam dan orang-orang Lewi, seperti kebijakan pada waktu pemerintahan raja Daud. Pada waktu pemerintahan Daud, ia sangat memperhatikan peribadatan kepada Allah bangsa Israel dan menyerahkan tanggung jawab rumah Allah kepada suku Lewi agar menjaga kesuciannya. Peristiwa rinci ini hanya tertulis pada kitab 2 Tawarikh 23:18,19 sedang pada kitab paralelnya yaitu kitab 2 Raja-raja, tidak tertulis. *Word Biblical Commentary*: bahwa isi kitab Tawarikh menitik beratkan pada pengaturan kelembagaan dari Daud, yang mana ia sangat memperhatikan hidup suci serta menjaga kesucian keberadaan Bait suci dan menetapkan petugas khusus.<sup>22</sup> Yoyada kemudian mewujudkan impiannya dengan menggalang suatu kesatuan antara rakyat dengan pasukan keamanan negeri itu. Sehingga terwujudlah hasrat untuk mengembalikan kekuasaan pemerintahan kepada dinasti Daud.<sup>23</sup>

### Metode yang Diterapkan Imam Yoyada

Metode yang diterapkan untuk mengembalikan kembali dinasti Daud dalam Kerajaan selatan, tidak cukup hanya kudeta terhadap Atalya. Sebab dengan kembalinya ‘Tahta Daud’ adalah merupakan awal dari suatu pekerjaan besar. Imam Yoyada harus bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan raja Yoas yang adalah pribadi keturunan Daud. Agar raja Yoas dapat mencapai kedewasaannya secara bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku. Pekerjaan ini menuntut suatu perencanaan dan sekaligus pelaksanaan yang begitu teliti, sebab raja Yoas masih sangat muda pada waktu menjadi raja, yaitu umur tujuh tahun. Imam Yoyada harus mempunyai strategi yang matang untuk melaksanakan pengajarannya.

Metode adalah cara pengajaran, metode yang diterapkan Imam Yoyada dalam rangka mendidik raja yoas, guna membawanya kepada kedewasaan yang bertanggung jawab adalah terurai sebagai berikut:

#### Menyelamatkan Yoas Untuk Diberikan Keteladanan Hidup

---

<sup>21</sup> 2 Raja-raja 11:17-18 dan 2 Tawarikh 23:16-17

<sup>22</sup> Dillard, “2Chronicle,” dalam *Word Biblical Commentary*, 15:184

<sup>23</sup> 2 Raja-raja 11:19,20 dan 2 Tawarikh 23:20,21

Untuk menyelamatkan tahta Daud, Yoyada bersepakat dengan Yoseba isterinya untuk menyembunyikan Yoas di salah satu ruangan Bait Allah yang tersembunyi. Selama enam tahun Yoas berada di situ. Yoyada melaksanakan didikannya melalui kehidupan di antara para imam, karena kehidupan dibatasi oleh lingkungan Bait Allah Seperti yang tertulis dalam *Word Blibical Commentary*: ia berkembang melalui pergaulannya dengan para imam, kemungkinan kehidupannya seperti Samuel pada waktu muda (1 Sam. 1:21-28; 3:1)<sup>24</sup> Jadi metode pendidikan yang diberikan pada awal kehidupan raja Yoas adalah melalui keteladanan dari para imam dalam kehidupan kesehariannya. Pembelajaran ini sesuai dengan pendidikan pada bangsa Ibrani saat itu, seperti yang tercatat dalam *Theological Dictionary of The Bible*:

Pendidikan Ibrani terdiri dari: secara obyektif (Faktor eksternal dan orientasi pada pribadi), secara subyektif (Faktor internal dan orientasi pada pribadi), secara kognitif (tekanan pada kecerdasan), secara afektif (tekanan pada emosi dan keinginan seseorang) dan tentang aktif (suka menyelidiki, berpartisipasi) dan pasif (menghafal tanpa berfikir, termenung). Khususnya untuk proses belajar meliputi pengulangan disiplin, belajar melalui pengalaman (bekerja), mendengar hafalan dan peniruan. Kadang-kadang secara khusus dengan bimbingan (dalam belajar memimpin) sama seperti dengan mengoreksi berupa memperingatkan adalah merupakan pendidikan melalui pengalaman. Dan kritik membangun adalah penting, sebab dapat belajar melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Melalui keteladanan hidup para imam seperti pendapat yang tertulis di atas, diharapkan Yoas dapat menerapkan pengalaman-pengalaman berinteraksi dengan lingkungan ke dalam kehidupannya. Di mana para imam bertentangan dengan kehidupan masyarakat pada waktu itu. Karena kehidupan suci sudah diperkenalkan oleh Yoyada kepada Yoas di awal kehidupannya, yaitu hidup di Bait Allah dan bergaul dengan para imam yang adalah orang-orang yang hidupnya ditekankan selalu berhubungan dengan kerohanian. Sebab keturunan Lewi memang dipilih TUHAN untuk melayani kehidupan kerohanian bangsa Israel. Suasana Bait Allah inilah yang tersedia bagi Yoas pada waktu kecilnya.

Namun dunia pergaulan yang diterima oleh Yoas adalah terbatas hanya dengan iman, inang pengasuhnya, juga Yoseba yang adalah bibinya sendiri. Orang-orang yang bergaul dengan raja Yoas semuanya adalah seorang dewasa. Jadi pergaulan Yoas selama enam tahun dalam persembunyiannya, terbatas hanya dengan orang-orang dewasa. Ini

---

<sup>24</sup>Dillard, "2Chronicle," dalam *Word Biblical commentary*, 15:180

<sup>25</sup>Andrew Hill, "Education in Bible Times," dalam *Theological Dictionary of The Bible*, Peny., Walter A. Elwell (Grand Rapids: Baker Books, 1996), 193. [Terjemahan langsung.]

dijalannya karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk keluar dari Bait Allah, karena Atalya masih berkuasa atas Yehuda.

Tahap pertama pendidikan yang diberikan oleh Yoyada kepada Yoas selama Enam tahun pertama kehidupannya di dunia yaitu: Yoas hidup terkurung dalam Bait Allah dan pergaulannya dengan para imam yang kesemuanya adalah orang dewasa, serta suasana agamawi yang selalu dinikmati setiap hari. Pada waktu Yoas dinobatkan menjadi raja di kerajaan selatan, ia baru berumur tujuh tahun. Seperti tertulis dalam Firman Tuhan demikian bunyinya:

Sudah itu Yoyada membawa anak raja itu ke luar, mengenakannya jejamang kepadanya dan memberikan hukuman Allah kepadanya. Mereka menobatkan dia menjadi raja serta mengurapinya dan sambal bertepuk tangan berserulah mereka: "Hiduplah Raja!"<sup>26</sup>

#### Memberikan Kedudukan dan Otoritas

Metode ke-dua untuk mewujudkan keinginannya yang mulia, yaitu mengembalikan "Dinasti Daud" di kerajaan selatan, Yoyada menobatkan raja yang baru berumur tujuh tahun. Ia mengenakan kepada raja yang masih kecil jejamang dan memberikan hukum Allah kepadanya. Menurut Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Lama bagian ini: sehelai kain yang indah dikarenakan pada bahunya, lalu dia diurapi dan kemudian sebuah mahkota ditaruh di atas kepalanya. Ia memegang sebuah gulungan tulisan yang diberikan Yoyada kepadanya. Gulungan itu berisi Taurat Allah.<sup>27</sup>

Pendapat ini dikuatkan di dalam *The Bible Commentary*: bahwa gulungan yang diserahkan adalah "The Book of The Law" yang disimpan dalam tabut perjanjian TUHAN (Kel. 31:26)<sup>28</sup> William Sanford LaSor menyatakan mengenai bagian ini pada Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 1:

Hukuman Allah; beberapa sarjana mengusulkan perubahan dan membacanya 'jejamang' (bnd.2 Sam 1:10).(TB justru menterjemahkan 'mahkota' dengan jejamang). Tapi kata-kata 'Hukuman Allah' didukung oleh segala naskah dan menurut Gray, ciri upacara penobatan ini yang dihubungkan dengan perjanjian Daud dan menandai tugas-tugas kewajiban raja dalam perjanjian.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> 2 Raja-raja 11:12 dan 2 Tawarikh 23:11

<sup>27</sup> Anne de Vries, *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Lama*, peny., Siahaan-Nababan dan A.Simanjuntak (Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1993), 380-1

<sup>28</sup> Cook, peny., "The Second Book of Kings," dalam *The Bible Commentary*, 57

<sup>29</sup> William Sanford LaSor, "2Raja-raja," dalam *Tafsiran Alkitab Masa kini*, pen., Harun Hadiwiyono (Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1983), 1:573

Metode yang kedua merupakan cara penekanan yang harus diterima, tanpa melalui diskusi atau metode pilihan. Imam Yoyada menggunakan upacara penobatan ini sebagai janji kepada Allah, bahwa bangsa Israel akan kembali kepada Allah. Dimana selama enam tahun Atalya telah memutuskan perjanjian umat Israel dengan Tuhan. Imam Yoyada memakai 'Hukuman Allah' sebagai pengikat antara bangsa Israel dan Allah. Ini berarti juga merupakan janjinya kepada Allah khususnya dalam mendampingi Yoas sebagai raja penerusan keturunan 'Dinasti Daud.' Hukuman Allah adalah sebagai dasar dalam melaksanakan pengajarannya kepada raja Yoas. Di mana ia mengharapkan bahwa 'Hukuman Allah' yang dipakai sebagai dasar pengajarannya kepada raja Yoas akan diterima sebagai bagian dalam kehidupannya yang akan mengantarnya dalam kedewasaan. Apabila hal ini dapat terlaksana dengan baik, maka kehidupan Yoas sebagai raja akan melimpah dengan kebaikan. Yang mana akan berdampak dalam kehidupan bangsanya, yaitu umat Israel di kerajaan selatan.

Rencana Imam Agung Yoyada dalam rangka memurnikan atau mengembalikan 'Tahta Daud' Seperti janji Allah kepada Israel adalah suatu karya yang sangat mulia. Karena ia tetap memegang 'hukum Allah' sebagai dasar pengajarannya. Lebih jauh Samuel J.Schultz menyatakan di dalam Pengantar Perjanjian Lama-Taurat dan Sejarah:

Yang terpenting bagi bangsa Israel bangsa ialah sepuluh hukuman Allah dinal sebagai Kesepuluh Firman(Kel. 20:1-17). Hukum-hukum ini biasanya digolongkan sebagai hukum moral. Kesepuluh Firman ini mengajar bangsa Israel untuk menyembah satu Allah yang benar saja(monotheis) dan tidak mengizinkan mereka mempunyai patung. Hal ini membuat bangsa Israel sangat berbeda dengan bangsa-bangsa penyembah berhala yang tinggal di sekitarnya. Perluasan hukum-hukum moral ini dan peraturan-peraturan tambahan gunanya untuk memimpin dan mengtur bangsa Israel (Kel. 21-24; Imm. 11-26). Ketaatan kepada hukum moral, hukum sipil dan hukum agama akan menandakan bahwa mereka adalah umat suci Allah.<sup>30</sup>

Namun dalam melaksanakan rencananya itu Imam Yoyada menemui suatu kendala. Kendala itu adalah penerimaan pengajaran, dalam hal ini raja yoas baru berumur tujuh tahun. Karena keadaan, sehingga memaksa Yoyada untuk menobatkan raja yang baru berumur tujuh tahun. Metode ini yang harus diterapkan kepada yoas. Pada waktu berumur tujuh tahun ia harus menjadi raja. Boleh dikatakan bahwa Yoas diharuskan menjadi raja oleh karena keadaan yang memaksa.

Menurut pendidikan yang lazim terjadi pada masia itu, yaitu pendidikan zaman Perjanjian Lama:

---

<sup>30</sup>Schultz, Pengantar Perjanjian Lama, 31

Masa kanak-kanak, kira-kira sampai usia lima tahun pendidikannya secara informal di rumah bersama ibu, pengasuh atau para pengasuh laki-laki. Pemuda antara usia lima tahun hingga dua puluh tahun biasanya bekerja dengan Ayahnya yaitu merupakan proses belajar bekerja di lapangan. Dan tidak disangsikan lagi bahwa orang tuanya pasti mengajarkan jalan Tuhan secara terus-menerus sepanjang tahun, diperkuat lagi melalui pergaulan dengan keluarga dan bersama-sama terlibat dalam kelompok upacara peribadatan. Dalam ajaran Yahudi laki-laki usia antara lima hingga dua puluh tahun mengikuti pelajaran di sinagoge dan belajar tentang Taurat, Misna dan Talmud.<sup>31</sup>

Sebagaimana lazimnya anak usia tujuh tahun masih dalam proses belajar dengan bimbingan orang tua dalam keluarga maupun belajar di lembaga kerohanian. Jadi jika pada usia tujuh tahun Yoas harus menjadi seorang raja yang mempunyai aturan yang sangat mengikat, itu adalah di luar kebiasaan masyarakat pada waktu itu. Ini merupakan keadaan yang berat, yaitu berat bagi yang mengajar maupun yang diajar. Sebab merupakan suatu kondisi atau keadaan yang dipaksakan, karena tidak seperti perjanjian antara TUHAN dengan raja dan rakyat, bahwa mereka menjadi umat TUHAN.<sup>32</sup> Setelah upacara pertobatan Yoyada melakukan suatu perjanjian yang sangat sacral, yaitu mengadakan suatu perjanjian yang melibatkan TUHAN secara langsung dengan raja dan masyarakat. Metode Yoyada pada saat itu begitu menekankan suatu aturan yang harus diterima. Walaupun Yoas adalah raja dari kerajaan selatan yang begitu penting posisinya, namun ia tetap masih seorang anak yang baru berumur tujuh tahun. Sehingga imam Yoyada lebih banyak turun tangan atau boleh dikatakan bahwa Yoyada sebagai seorang pendidik sangat mempengaruhi keberadaan raja yoas, yang pada waktu naik tahta baru berumur tujuh tahun.

### Pendampingan

Metode berikutnya yang diterapkan Imam Yoyada adalah metode pendampingan secara terus-menerus dan kurang memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman. Ini terlihat pada ayat berikut ini: “Selama Hidup Yoyada raja Yoas mempunyai perangai yang baik di mata Tuhan.”<sup>33</sup> *The Bible Commentary* menegaskan bahwa: “seluruh harinya” adalah bukan hari raja Yoas, tetapi selama Yoyada memberikan nasehatnya.<sup>34</sup> Dari pernyataan di atas membuktikan bahwa Imam Yoyada adalah sebagai pendidik, penasehat yang sekaligus sebagai pemimpin keberadaan raja

<sup>31</sup> Andrew Hill, “Education in Bible Times” dalam *Theological Dictionary of The Bible*, peny., Walter A. Elwell (Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1996), 194

<sup>32</sup> 2 Raja-raja 11:17 dan 2 Tawarikh 23:16

<sup>33</sup> 2 Raja-raja 12:2 dan 2 Tawarikh 24:2

<sup>34</sup> Cook, peny., “The Second Book of Kings,” dalam *The Bible Commentary*, 3:60

Yoas. Bahkan segala kebutuhan raja Yoas dipenuhinya, seperti dengan pendamping hidupnya: Yoyada mengambil dua orang isteri bagi dia dari mereka ia mendapat anak laki-laki dan anak perempuan.<sup>35</sup> Bunyi ayat tersebut memperkibatkan bahwa Imam Yoyada sangat menekankan pada tujuan yaitu meneruskan “Tahta Daud” tanpa memberikan kesempatan kepada Yoyada untuk memikirkan dan memilih sendiri istrinya. Ini berarti Imam yoyada tidak memberikan kesempatan raja Yoas untuk belajar melalui pengalaman. Namun kemungkinan lain adalah Yoyada menyediakan isteri kepada raja Yoas, agar kejadian seperti pendahulunya yaitu Raja Salomo tidak terjadi lagi. Dan kekhawatiran ini memang beralasan karena yoas adalah seorang raja. Seperti dalam *Bible Knowledge Commentary*: Joas berada di bawah pengawasan dari Imam Yoyada selama hidup Yoyada tetap tinggal dalam kebenaran. Yoyada memilih dua isteri bagi Yoas.<sup>36</sup> Pernyataan rinci di atas hanya tertulis dalam Kitab Tawarikh, sebab bagian ini ber-hubungan dengan isteri-isteri raja Yoas dan menyangkut keturunannya, yang adalah untuk penerus dinasti Daud. Peranan Yoyada dalam kehidupan raja Yoas sangat besar bahkan mengakibatkan raja berada di balik bayang-bayangnya. Pada *Commentary*, menegaskan: Bahwa dalam 2 Tawarikh 24:1-3 menekankan: kebaikan raja Yoas terlibat baik di mata Tuhan selama ada pengaruh Yoyada dan setelah pengaruh itu tidak ada, maka ia menjadi jahat. Sedangkan dalam 2 Raja-raja 12:2 ditekankan bahwa Yoas benar di mata Tuhan selama Yoyada menasehatinya.<sup>37</sup> Pendapat di atas menunjukkan bahwa raja Yoas terlibat baik di mata Tuhan sewaktu Imam Yoyada masih di sampingnya untuk mendampinginya. Keberadaan raja Yoas terlihat positif selama Imam Yoyada menolong setiap langkahnya. Keberadaan raja Yoas terlihat positif selama Imam Yoyada menolong setiap langkahnya, sehingga boleh dikatakan ‘seperti orang buta yang selalu memerlukan tongkat dan bila kehilangan tongkat, maka jatuhlah dia.’ Pada waktu raja yoas mengalami masalah dalam merencanakan renovasi Bait Allah, maka Yoyada turun tangan.<sup>38</sup>

H.B MacLean dalam *The Interpreter’s Dictionary of The Bible* menyoroti hal ini sebagai berikut: cerita ini menekankan arti pentingnya ulasan latihan para imam, di mana raja mengharuskan dengan teguran.<sup>39</sup> Reaksi Raja Yoas dalam melihat sikap para

<sup>35</sup> 2 Tawarikh 24:3

<sup>36</sup> Merrill, “2Chronicle,” dalam *Bible Knowledge Commentary*, peny., John F. Walwood dan Roy B. Zuck, 637

<sup>37</sup> Dillard, “2Chronicle,” dalam *Word Biblical Commentary*, 15:188

<sup>38</sup> 2 Raja-raja 12:4-9 dan 2 Tawarikh 24:4-10

<sup>39</sup> H.B. Maclean, “Joash,” dalam *The Interpreter’s Dictionary of The Bible*, peny., George Arthur Buttrick (New York: Abingdon Press, 1962), 3:910 [Terjemahan langsung]

---

imam dalam menanggapi rencananya untuk merovasi rumah Allah sangat keras.

Pendapat ini ditegaskan oleh LaSor demikian:

Perbaiki bait Suci. Mungkin ada penyalah-gunaan uang. Pokkoknya Yoas merasa perlu membarui lagi Bait Suci. Tetapi setelah dua puluh tiga tahun ada sesuatu yang dilakukan. Karena itu ia mengambil tiga tindakan tegas. Sukar memuji dia karena penungguannya yang begitu lama. "Peti Yoas" ini dimaksudkan untuk mencegah ketidak-jujuran para imam; uangnya dihitung oleh panitera Raja dan Imam Besar. Orang-orang yang disertai uang untuk membayar para pekerja dipandang sebagai lebih jujur dari pada para imam.<sup>40</sup>

*The Bible Commentary* menyoroti bagian ini sebagai berikut; dan Jehoash berkata pada Imam: itu sangat luar biasa di mana datang ide untuk membangun kembali rumah Allah, tidak berasal dari Yoyada, tetapi dari Jehoash tidak berasal dari Iman tetapi berasal dari Raja.<sup>41</sup> Pada bagian ini merupakan 'prestasi' di mata Tuhan, karena raja Yoas mempunyai ide untuk membangun rumah Allah. Yaitu suatu tempat di mana ia dibesarkan, sebab enam tahun awal kehidupannya ia berada di tempat itu. Dan ide ini sempat tertahan selama dua puluh tiga tahun. Jadi selama itu ia pun menunggu, penantian ini merupakan penantian yang panjang. Setelah menanti cukup lama kemudian ia meminta Yoyada untuk menyelesaikannya. Pendapat ini dikuatkan dalam dalam *Bible Knowledge Commentary* demikian: rupanya setelah menunggu lama. Di mana para imam sangat lambat dalam menanggapi, Yoas memerintahkan kepada Imam Yoyada untuk melihat kembali tugas yang diberikan kepada Imam Yoyada untuk melihat kembali tugas yang diberikan dan untuk menyelesaikannya. Pemikiran ini penting sebab faktanya memang Bait Suci telah rusak karena dipakai untuk penyembahan kepada Baal.<sup>42</sup>

Pada bagian ini terlihat bahwa Yoyada selalu menolong yoas di setiap kehidupannya. Imam Yoyada selalu menolong kesulitan-kesulitan yang dialami raja Yoas. Metode pendidikan yang diterapkan Imam yoyada kepada raja Yoas, membuat raja yoas Selalu bergantung pada Imam yoyada. Karena imam Yoyada selalu mendampingi, setiap saat untuk menolong dalam segala kesulitan. Dan metode ini dilaksanakan selama hidup Imam Yoyada. Ia boleh dikatakan selama hidupnya digunakan untuk tugas yang mulia yaitu mengembalikan 'Dinasti Daud' untuk kembali memegang tampuk-pemerintahan di kerajaan selatan. Selama hidupnya mencerminkan seorang yang saleh, karena selalu mentaati hukum Allah kepada Musa. Dan pada akhir

---

<sup>40</sup>LaSor, "2 Raja-raja," dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 1:573-4

<sup>41</sup>Cook, peny., "The Second of Kings," dalam *The Bible Commentary*, 3:2 kings to Esther,

<sup>42</sup>Merrill, "2Chronicle" dalam *Bible knowledge Commentary: Old Testament*, 637

hidupnya: Yoyada menjadi tua dan lanjut umur, lalu matilah ia. Serratus tiga puluh tahun umurnya ketika ia mati. Ia dikuburkan di kota Daud di samping raja-raja, karena perbuatan-perbuatannya yang baik di Israel terhadap Allah dan rumah-Nya.<sup>43</sup> Melihat ayat di atas menunjukkan bahwa ia sebagai seorang Imam Besar begitu gigih tetap mempertahankan kehidupannya sebagai orang Lewi yang dipilih Tuhan untuk membawa dan menjaga umat Israel dalam kerohanian dan melayani Allah di rumahNya. Sebagai seorang pendidik ia sangat memperhatikan anak didiknya, bahkan sangat berlebihan. Selama hidupnya dipakai untuk mengapdi dan sebagai teladan yang hidup bagi anak didiknya yaitu yoas. Setelah mengupas tentang keberadaan Imam Yoyada sebagai pendidik dan metode yang diterapkan dalam proses pengajaran terhadap Raja Yoas, maka pada bagian yang selanjutnya adalah untuk mengupas tentang keberadaan raja Yoas dalam kedudukannya sebagai anak didik.

### Keberadaan Raja Yoas sebagai Anak Didik

Yoas adalah anak raja Ahaz dari kerajaan selatan periode keenam. Jadi Yoas adalah keturunan ke-tujuh dari 'Dinasti Daud.' Namun secara pemerintahan ia memegang kekuasaan atau menjadi raja yang ke-delapan, karena pemegang kekuasaan yang ketujuh adalah seorang ratu, yaitu Atalya, yang adalah neneknya.<sup>44</sup> Begitu tragis kehidupan bayi Yoas, ia diselamatkan oleh bibinya Yoseba. Sebab Atalya berupaya untuk menumpas keturunan Daud. Yang selalu memerintah di kerajaan selatan, sesuai yang tertulis pada Pengantar Perjanjian Lama Turat dan Sejarah:

Hanya ada dua suku yang tetap setia kepada dinasti Daud yang memerintah di Yerusalem setelah kematian Salomo. Keluarga-kelurga yang memerintah dan ibukota di Kerajaan Utara sering diganti, tetapi keturunan Daud, dengan satu pengecualian, terus-menerus memerintah di ibukota yang didirikan oleh Daud. Yehuda, yang juga dikenal sebagai Kerajaan Selatan, terus menerus tegak selama tiga setengah abad, mulai dengan Rehabeam, putra Salomo (931-586 SM).<sup>45</sup>

Atalya sebagai 'pengecualian' yang memerintah di kerajaan selatan sangat berambisi untuk melenyapkan seluruh keturunan Daud. Seperti pendapat dalam *The Bible*

*Commentary:*

Atalya yang mewarisi sifat dari ibunya Jezebel. Adalah istri Joram dan ibu dari Ahaziah, ia yang mengendalikan tentang Faktor internal dan eksternal kebijakan di kerajaan Israel; ia yang berinisiatif untuk mendirikan penuembahan kepada Baal di Yehuda. Dia berusaha untuk melenyapkan semua keturunan raja-yaitu anak

<sup>43</sup> 2 Tawarikh 24:15-16

<sup>44</sup> Schultz, Pengantar Perjanjian Lama, 85

<sup>45</sup> Ibid., 366

---

Ahaziah, keponakan dan kemungkinan cucu laki-laki, yang (ia percayai) membasmi keluarga Daud tanpa terkecuali. (2 Raj.10:14; 2 Taw. 21:4;17).<sup>46</sup>

Yoas sebagai salah satu anak laki-laki dari raja Ahaz, ia pasti menjadi sasaran mata pedang Atalya yang begitu ambisi untuk membunuhnya. Namun ada tangan bijak yang mengambil dan melarikannya untuk disembunyikan. Tujuannya adalah untuk menyelamatkan dinasti Daud dari kemusnahan. Yang empunya tangan adalah seorang ibu yang bijak, yang adalah bibinya sendiri Yosheba yang juga adalah isteri dari Imam Besar Yoyada. Dalam *The Interpreter's Dictionary of The Bible* tertulis: tetapi satu anak laki-laki Ahaziah, Joash dilarikan oleh bibinya Jehosheba, adalah isteri Jehoiada Imam Besar Allah dan disembunyikan di dalam bait Suci selama enam tahun denan ingn nya.<sup>47</sup>

Masa kecil Yoas begitu mencekam, selama enam tahun ia berada dalam persembunyian. Keadaan ini adalah suasana yang tidak ideal bagi perkembangan anak, karena masa ini anak ingin belajar melalui pengamatannya. Sedangkan ia hanya tinggal dengan ruangan yang terbatas. Dalam buku *The Bible Commentary Vol.III King's to Esther* dijelaskan:

“in the Chamber of mattresses”- kemungkinan adalah ruangan untuk menyimpan kasur. Beberapa orang menganggap itu adalah ruangan yang menempel di dinding Bait Suci (1 Raj. 6:5-10); yang lainnya menganggap bahwa ruangan itu berada di istana, yang mana tempat itu lebih cocok untuk menyembunyikan anak dalam beberapa waktu sebelum dipindahkan secara sembunyi-sembunyi ke Bait Suci.<sup>48</sup>

Selama enam tahun Yoas berada di tempat untuk menyimpan kasur atau gudang. Ini merupakan awal kehidupan seorang anak dan tidak dapat mengembangkan wawasannya, sebagai anak yang sedang bertumbuh. Hari-harinya selalu diawasi dan selalu diperhatikann ini adalah demi keselamatannya. Sebab bila lepas dari pengawasan, bisa jadi akan ketahuan Atalya dan akibatnya pasti akan di bunuh. Suatu pengalaman yang tidak menyenangkan pada waktu itu, namun keadaan ini tidak dapat dihindari. Bahkan keadaan ini adalah satu-satunya pilihan yang lebih baik dari pada tertangkap oleh tangan Atalya dan dapat dipastikan ia kan mati di tangan neneknya Atalya. Suatu keadaan yang menyedihkan ini berlangsung dalam periode pertumbuhan terpentingnya sebagai seorang anak.

### Belajar dari Keteladanan dalam Pergaulan

---

<sup>46</sup>Cook, peny., “The Scond Book of Kings,” dalam *The Bible Commentary*, 3:55

<sup>47</sup>MacLean, “Joash,” dalam *The interpreter's Dictionary of the Bible*, 3:909

<sup>48</sup>Cook, peny., “The Second Book of Kings,” dalam *The Bible Commentary*, 3:56

Yoas sebagai anak yatim dan satu-satunya keturunan Daud yang masih tersisa, pasti merupakan mata hati orang-orang di sekitarnya. Sebab ia adalah satu-satunya anak kecil di ruangan itu. Dalam *Word Biblical Commentary* dikatakan: ia tumbuh bergaul dengan para imam, anak yang kehidupannya di Bait Suci mungkin seperti Samuel waktu kecil.<sup>49</sup> Pergaulannya dengan para imam, pengasuh dan orang dewasa lainnya, menjadikan dirinya adalah satu-satunya anak kecil di tempat itu. Di mana para imam itu adalah pelayan-pelayan Allah. Pada Pengantar Perjanjian Lama I-Taurat dan Sejarah mengungkapkan tentang “imam”:

Kata “imam” lebih sering dipergunakan dalam kitab Imamat dari pada “Lewi”. Dalam peristiwa Sinai, Allah telah menyatakan bahwa umat perjanjian-Nya adalah “kerajaan imam dan bangsa yang kudus” (Kel.19:6). Secara ideal bangsa tersebut merupakan teokrasi: setiap orang adalah imam dengan Allah sebagai rajanya. Namun, karena keadaan ini kurang praktis, maka dibentuklah prinsip perwakilan. Anak sulung laki-laki dari setiap keluarga harus mewakili keluarganya (13:2,13:22-29). Tetapi, Allah menunjuk orang-orang Lewi untuk melayani ganti anak sulung laki-laki tersebut: ”Sesungguhnya, Aku mengambil orang Lewi dari antara orang Israel ganti semua anak sulung mereka, yang terdahulu lahir dari kandungan di antara umat Israel” (Bil.3:12).<sup>50</sup>

Ia juga menambahkan: Tanggung jawab imam untuk mengajar umat dan hukuman atas mereka bila mereka gagal melaksanakan tugas itu, memegang peranan yang sangat besar dalam pemberitaan para nabi sehingga kita tidak boleh mengabaikannya.<sup>51</sup> Jika melihat peranan para imam bagi bangsa Israel, terlihat bahwa imam harus dapat membawakan diri agar dapat menjadi teladan bagi umat Israel. Yoas kecil bergaul dengan para imam selama enam tahun pertama kehidupannya. Kehidupan yang rohani menjadi pemandangannya selama itu. Keteladanan dari para imam, senantiasa terlihat dalam pergaulannya.

Sebagai anak yang paling kecil dan merupakan satu-satunya pengharapan dari orang-orang di sekitarnya, yang kelak diharapkan dapat menjadi penerus ‘Dinasti Daud.’ Kemungkinan perlakuan istimewa disajikan bagi Yoas. Perlakuan istimewa secara terus-menerus selama kehidupannya dalam persembuyian akan mempunyai dampak yang tidak sehat bagi perkembangan rohaninya. Sekaligus pergaulannya dengan orang dewasa terus-menerus akan menjadikan dirinya ‘merasa kecil.’ Perasaan ini akan terbawa dalam kehidupannya mendatang.

---

<sup>49</sup>Dillard, “2Chronicle,” dalam *Word Biblical Commentary*, 15:180

<sup>50</sup>LaSor, Hubbard dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*, 1:214

<sup>51</sup>*Ibid.*, 1:219

Pada waktu usianya menginjak tujuh tahun, Imam besar Yoyada mengadakan kudeta terhadap Atalya. Di mana kudeta itu telah direncanakan dengan matang. Dan kudeta itu berhasil berkat kerjasama Yoyada dengan para pemimpin pasukan seratus dari orang Kari dan bentara penunggu.<sup>52</sup> Keberhasilan kudeta itu membuat Yoyada menobatkan Yoas menjadi raja pada waktu umurnya baru berumur tujuh tahun. Seperti tertulis dalam ayatnya: "Yoas berumur tujuh tahun pada waktu ia menjadi raja dan empat puluh tahun lamanya ia memerintah yerusalem. Nama ibunya adalah Zibya dari Bersyeba."<sup>53</sup> Pada waktu usianya baru berumur tujuh tahun ia harus menjadi seorang raja yang memerintah suatu kerajaan. Keadaan ini memaksa Yoas untuk menjadi 'seorang' yang bukan dirinya sendiri.

Namun keadaan ini harus dijalannya, sebab ini adalah satu-satunya jalan untuk mengembalikan 'Tahta Daud' yang terhilang selama enam tahun. Raja Yoas merupakan perwujudan harapan Imam Yoyada untuk tugas yang mulia mengembalikan garis keturunan Daud. Di mana sebagai Imam besar ia bertanggung jawab terhadap umat Israel dalam penyembahan kepada Allah. Ia bertanggung jawab terhadap rumah Allah yang selama ini dirusak oleh Atalya dan tidak berfungsi lagi seperti semula. Karena dipakai untuk penyembahan kepada Baal. Namun keadaan ini harus dijalannya, sebab ini adalah satu-satunya jalan untuk mengembalikan 'Tahta Daud' yang terhilang selama enam tahun. Raja Yoas merupakan perwujudan harapan Imam yoyada untuk tugas yang mulia mengembalikan garis keturunan Daud. Di mana sebagai Imam besar ia bertanggung jawab terhadap umat Israel dalam penyembahan kepada Allah. Ia bertanggung jawab terhadap rumah Allah yang selama ini dirusak oleh Atalya dan tidak berfungsi lagi seperti semula. Karena dipakai untuk penyembahan kepada Baal.

Oleh karena itu demi mengembalikan umat Israel pada penyembahan kepada Allah dan demi memfungsikan kembali rumah Allah. Maka Imam Yoyada terpaksa mengambil keputusan untuk menobatkan Yoas menjadi raja, walupun umurnya baru tujuh tahun. Pada waktu penobatan Yoas, Imam Yoyada meresmikannya sesuai aturan raja Daud: Sesudah itu Yoyada membawa anak raja itu keluar, mengenakan jejamang kepadanya dan memberikan hukum Allah kepadanya. Mereka menobatkan dia menjadi raja dan mengurapinya dan sambal bertepuk tangan berserulah mereka: "Hiduplah raja!"<sup>54</sup> Seluruh rakyat menyambut raja yang baru. Dengan tiupan nafiri mengiringi

---

<sup>52</sup> 2 Raja-raja 11:4 dan 2 Tawarikh 23:1

<sup>53</sup> 2 Raja-raja 12:1 dan Tawarikh 24:1

<sup>54</sup> 2 Raja-raja 11:12 dan 2 Tawarikh 23:11

penobatan itu. Dan hukum Allah merupakan dasar dari aturan-aturan yang berlaku bagi raja maupun bangsa Israel.

### Bersedia Menerima Tanggungjawab

Yoyada memberikan Hukum Allah kepada Yoas pada waktu penobatannya mempunyai arti penting: yaitu sebagai simbol penobatan raja sesuai aturan raja Daud yang sudah dilakukan secara turun-menurun. Namun juga sebagai lambing bahwa ia (Imam Yoyada) sebagai Imam akan bertanggung jawab untuk mengajarnya sesuai dengan Hukum Allah. Agar raja Yoas dapat menjadi raja yang hidup menurut TUHAN.<sup>55</sup> ‘Raja kecil Yoas’ kemungkinan menikmati sambutan rakyatnya yang begitu gegap-gempita. Anak seusianya akan merasa tersanjung dengan sambutan itu, namun kemungkinan ia tidak tahu akan merasa tersanjung dengan sambutan itu, namun kemungkinan ia tidak tahu akan makna yang terkandung di dalamnya. Raja yoas berada di balik bayang-bayang Imam Yoyada yang bertanggung jawab: kemudia Yoyada mengikat perjanjian antara TUHAN dengan raja dan rakyat, bahwa mereka menjadi umat TUHAN: juga antara raja dengan rakyat.<sup>56</sup> Ayat ini menunjukkan bahwa Yoyada bertanggung jawab di dalam pengajaran kepada raja dan kepada masyarakat.

Tanggung jawab Imam Yoyada bagi raja Yoas begitu dalam bahkan dengan segala cara, selalu memenuhi kebutuhan raja. Sehingga Yoas menjadi sangat tergantung kepada Imam Yoyada. Sampai pada kebutuhan akan isteri, Yoyada memilikannya bagi raja. Kemungkinan ini adalah alasan politik. Yoyada memilihkan dua isteri bagi Yoas adalah berhubungan dengan garis keturunan Daud dan ini sangat penting.<sup>57</sup> Pada kejadian ini membuktikan bahwa keberadaan diri raja Yoas sangat ditentukan oleh Imam Yoyada. Raja Yoas seolah-olah hanya menjadi boneka dalam kehidupannya. Dan kesemuanya itu terjadi seperti dijelaskan kemudian pada ayat: Yoas melakukan apa yang benar di mata TUHAN selama hidup imam Yoyada.<sup>58</sup>

Bagian firman Tuhan di atas diuraikan pada *The Bible Commentary* demikian isinya:

Yoas baik di mata Tuhan selama Yoyada menasehatinya. Nasehat, kata-kata Yoyada sangat berguna, di mana ia menjadi wali sampai akhir hidupnya dan ini merupakan hal yang lazim karena Yoyada adalah seorang Imam Kepada di kerjaan itu. Yoyada mendampingi dan menjadi wali kurang lebih sekitar sepuluh sampai dua belas tahun. Dan perwaliannya yang terakhir yakni ketika Yoyada

<sup>55</sup>R.D.Patterson, “2Kings,” dalam *The Expositor’s Bible Commentary*, peny., Frank E.Gaebelein(Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1988),4”

<sup>56</sup>2 Raja-raja 11:17 dan 2 Tawarikh 23:16

<sup>57</sup>MacLean, “Joash” dalam *The Interpreter’s Dictionary of The Bible*, 3:910

<sup>58</sup>2 Raja-raja 12:2 dan 2 Tawarikh 24:2

memilih dua isteri bagi raja Yoas (2 Taw.24:3) jehiaddan dari Yerusalem dan lainnya. Pernikahan dengan Jehoaddan terjadi pada waktu umur Yoas dua puluh satu tahun.<sup>59</sup>

Peranan Yoyada dalam kehidupan raja Yoas sangat besar bahkan mengakibatkan raja berada di balik baying-bayangannya. Pada *commentary*, ditegaskan: dalam 2 Tawarikh 24:1-3 menekankan: bahwa kebaikan raja Yoas terlihat baik di mata Tuhan selama ada pengaruh Yoyada dan setelah pengaruh itu tidak ada, maka ia menjadi jahat. Sedangkan dalam 2 Raja-raja 12:2 ditekankan bahwa Yoas benar di mata Tuhan selama Yoyada menasehatinya.<sup>60</sup> Pendapat di atas menunjukkan bahwa kebesaran Imam Yoyada membuat raja Yoas berada di baliknya. Kebaikan hanya terlihat sewaktu Imam Yoyada mendampingi-nya. Kemungkinan ini diakibatkan oleh adanya ketidakberdayaannya sebagai raja yang selalu tergantung kepada penasehatnya. Sehingga ia tidak mempunyai jadi diri sebagai seorang pribadi yang dapat mengutarakan pendapatnya. Sebagai seorang pribadi ia kurang mempunyai inisiatif, disebabkan segala kebutuhan dipenuhi. Dan ia tidak dibiasakan untuk belajar melalui pengalaman hidup. Setelah mengupas tentang keberadaan raja Yoas sebagai anak didik, maka kesempatan yang kemudia adalah untuk mengupas hasil-hasil yang dicapai, sebagai hasil pembelajaran yang diterapkan oleh Imam Yoyada kepada Raja Yoas.

### Hasil-hasil yang Dicapai

Hasil-hasil yang dicapai dari didikan Imam Yoyada melalui pengajaran-pengajarannya membuat raja Yoas suatu pribadi yang lebih dikenal sebagai sosok atau pribadi yang baik di kerajaan selatan, karena jasanya terhadap renovasi Bait Allah yang ditelantarkan oleh ketiga pendahulunya. Bahkan apa yang telah dirusak oleh Atalya dirubah bagian-bagiannya dan digunakan sebagai penyembahan kepada Baal. Bait Allah merupakan tempat yang sangat penting bagi umat Israel. Yoas prihatin akan kondisi bait Allah yang tidak berfungsi sebagaimana semestinya, bahkan telah dicemari oleh ibadah Baal. Dari semula adalah tempat yang kudus menjadi tempat penyembahan Baal yang sangat mencemari kehidupann manusia.

Lebih lanjut Schultz menjelaskan tentang Bait Allah dalam Pengantar Perjanjian Lama:

---

<sup>59</sup> Cook, peny., "The Second Book of Kings," dalam *The Bible Commentary*, 3:60

<sup>60</sup> Dillard, "2Chronicle," dalam *Word Biblical Commentary*, 15:188

Bait Allah yang dibangun oleh Salomo menunjukkan tingkat yang tinggi dalam sejarah keagamaan Israel. Hal itu merupakan pemenuhan harapan Daud untuk mendirikan tempat di sebelah beribadat yang tetap. Bait Allah didirikan di puncak Gunung Moria di sebelah utara Sion, di mana Daud membangun istananya. Abraham pernah ke sana untuk mempersembahkan Ishak dan di sanalah bait Allah Salomo berdiri.<sup>61</sup>

Inisiatifnyalah yang membuat namanya tercatat sebagai raja yang benar di kerajaan selatan adalah pemikirannya mengenai perbaikan Bait Allah yang selama ini terlantar dan rusak. Inisiatif ini selaras dengan ide Imam Yoyada dalam memperingatkan kepada para imam agar mengembalikan sikap untuk memfungsikan kembali peranan para imam. Ide Yoas adalah pembangunan Bait Allah secara fisik sedangkan Imam Yoyada menghimbau untuk membangun kembali secara kerohanian. Pendapat ini dikuatkan dalam Survei Perjanjian Lama:

Penulis kitab Tawarikh memperhatikan secara khusus peranan para imam dan orang Lewi karena beberapa alasan. Pembangunan bait suci dan tempat tinggal permanen untuk tabut perjanjian berarti bahwa orang-orang Lewi tidak lagi melayani sebagai pengangkut barang-barang rumah Tuhan (Bil.4:1-49). Di Kitab Tawarikh orang Lewi ditugaskan, berdasarkan ketetapan raja, menjadi anggota serikat sekerja dan melayani seperti biduan (penyanyi), pemain music, penjaga pintu gerbang, pengajar Taurat dan hakim (1 Taw.24-25;2 Taw.17:7-9; 19:11).<sup>62</sup>

Sebab penting sekali untuk membangun kembali Bait Suci agar suasana peribadatan umat Israel dibangun kembali. Karena bila suasana peribadatan tidak segera dibangun kembali, maka kudeta yang telah dilakukan oleh Imam Yoyada itu adalah sia-sia. Kudeta yang telah dirancang begitu Sistematis akan merupakan suatu puncak kejayaan yang kemudian jatuh kembali. Karena tidak diisi dengan pembangunan spiritual maupun mental bangsa itu. Rencana mulia Imam Yoyada untuk mengembalikan dinasti Daud di kerajaan selatan disambut dengan manis dengan kebijakan raja Yoas untuk membangun kembali Bait Allah. Ke-duanya merupakan pasangan yang serasi.

Namun perintah itu berhenti selama kurang lebih dua puluh tiga tahun, karena para imam tidak segera mengerjakannya atau menunda pekerjaan itu. Seperti yang tertulis dalam firman Tuhan: Tetapi dalam tahun ke dua puluh tiga zaman raja Yoas para imam belum juga memperbaiki kerusakan rumah itu.<sup>63</sup> Penundaan pekerjaan itu terlalu lama bahkan lebih lama dari perencanaan kudeta Imam Yoyada terhadap Atalya. Ada beberapa tanggapan mengenai penundaan yang sekian lama itu, diantaranya Maclean

---

<sup>61</sup> Schultz, Pengantar Perjanjian Lama, 71

<sup>62</sup> Hill dan Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 361

<sup>63</sup> 2 Raja-raja 12:6 dan 2 tawarikh 24:5b

mengungkapkan: cerita ini menggambarkan tentang praktek ketidak-jujuran para imam bait suci dan di mana mereka menggelapkan pendapatan dari Bait Allah untuk digunakan sendiri. Kenyataan itu membuat raja bertekad untuk menghentikannya.<sup>64</sup> Pendapat lain dari Martin J.Selman dalam bukunya *Tyndale Old Testament Commentary, 2Chronicles* demikian pendapatnya: Suku Lewi (pada ayat 5-6) merasa bersalah atas kelalaian para imam.<sup>65</sup> *The Bible Commentary Vol.III* menyoroti hal ini dengan pendapatnya: mungkin itu merupakan hal sulit bagi para imam dan kaum Lewi untuk mengetahui secara tepat pembagian uang yang diterima oleh mereka secara jelas dibagi untuk pemakaian pembangunan Bait Allah dan bagi dirinya sendiri; dana pa akibatnya, dan adakah sisanya bila di pakai untuk membangun Bait Allah.<sup>66</sup> Melihat beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa para imam telah melakukan kesalahan dalam menggunakan keuangan Bait Allah. Dan ini merupakan suatu penyelewengan, untuk itu raja Yoas merasa perlu untuk segera menyelesaikan masalah ini. yang kemudian dinyatakan dalam ayatNya demikian:

Sebab itu raja Yoas memanggil Imam Yoyada dan imam-imam lain serta berkata kepada mereka: “Mengapa kamu tidak perbaiki kerusakan rumah itu? Maka sekarang, tidak boleh lagi kamu menerima uang dari kenalan-kenalanmu, tetapi serahkanlah itu untuk memperbaiki kerusakan ruman itu.”<sup>67</sup>

Ayat di atas merupakan suatu penyelesaian masalah melalui musyawarah, karena ia mengumpulkan para imam dan mengundang Imam Kepala yaitu Yoyada agar dapat mengahai masalah itu. Raja yoas dengan tegas menegur para imam yang tidak segera melaksanakan apa yang ia perintahkan. Lasor menanggapi hal ini dengan menafsirkan, demikian:

Karena itu ia mengambil tindakan tegas. Sukar memuji dia karena penungguannya yang begitu lama. “Peti Yoas” ini dimaksudkan untuk mencegah ketidak-jujuran para imam: uangnya dihitung oleh panitera Raja dan Imam Besar. Orang-orang yang di serahi uang untuk membayar para pekerja dipandang sebagai lebih jujur dari pada para imam.<sup>68</sup>

Tindakan ini merupakan prestasi dalam menyelesaikan suatu persoalan, namun ia maasih tetap meminta bantuan Imam Yoyada untuk menegahi antara dirinya dan para imam, ini merupakan bukti bahwa ia belum mampu secara penuh untuk mengatasi

<sup>64</sup> MacLean, “Joash” dalam *The Interpreter’s Dictionary of The Bible*, 3:910

<sup>65</sup> Martin J.Selman, *Old Testament Commentary-2 Chronicles*, Tyndale peny., D.D.Wiseman (Downer: Inter-Varsity Press, 1996), 452 [Terjemahan langsung]

<sup>66</sup> Cook, peny., “The Second Book of Kings,” dalam *The Bible Commentary*, 3:61

<sup>67</sup> 2 Raja-raja 12:7 dan 2 Tawarikh 24:6

<sup>68</sup> Lasor, “2Raja-raja,” dalam *Tafsiran Alkitab Masa kini*, 1 : Kejadian-Ester, 574

sendiri permasalahan yang terjadi di kerajaannya. Padahal sebagai seorang raja, seharusnya ia mampu memecahkan masalah itu. Sebab dalam penyelesaian pekerjaan itu ia tetap menyertakan Imam Yoyada dalam menangani sisa uang. Pada bagian ini hanya Tawarikh yang mengulas, sedang pada Raja-raja tidak. Pada *Word Biblical Commentary* mengomentari bagian ini demikian:

Pada (2 Raj.12:13-14) mengatakan: bahwa pengumpulan uang digunakan untuk upah dan tidak untuk peralatan ibadah. Sedangkan Tawarikh secara khusus menyatakan digunakan untuk peralatan penyembahan. Perbedaan ini tidak sulit untuk diseimbangkan: tidak ada uang hasil pengumpulan yang digunakan untuk peralatan (pada Raja-raja) sampai renovasi selesai dan kelebihan uangnya untuk keperluan lain (Taw.). keseimbangan dapat terjadi, itu mungkin berhubungan erat dengan maksud Tawarikh untuk mencatat lagi bagaimana penulis melukiskan hubungan yang sejajar dengan pembangunan tempat ibadah dan penggunaan uang persembahan untuk peralatan upacara keagamaan dan perabotan (Kel.25;31:1-10).<sup>69</sup>

Yoas mengalami transisi kehidupan setelah kematian Imam Yoyada. Sebab Imam Yoyada merupakan wali, penasehat yang sangat berperan dalam kehidupan raja Yoas. Semenjak ia diselamatkan dari tangan Atalya sampai menjadi seorang raja, peran Imam Yoyada begitu nyata. Sosok Yoyada lebih dari sekedar guru atau pengajar bagi Yoas. Menurut pengajaran pada Perjanjian Lama, lebih jauh pada *Theological Dictionary of The Bible*:

Pendidik praktis pada Perjanjian lama secara garis besar melalui pernyataan Allah dalam hukum-hukum yang di turunkan kepada umat Ibrani. Hukum-hukum itu termasuk politik otonom dan keamanan dan pertanian dan ekonomi kemakmuran (Im. 26:1-8), sosiologi adalah ilmu pendidikan secara praktis untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan menjamin stabilitas dalam masyarakat sebab prinsip “keadilan” meresap pada masyarakat.<sup>70</sup>

Sebagian besar ajaran itu telah disampaikan kepada Yoas, namun imam Yoyada belum memberi ajaran sosiologi secara praktek. Ini ditunjukkan dengan selalu menyertai, kurang diberi kesempatan untuk menghadapi tantangan sebagai pengalaman hidup. Bahkan Yoyada hamper mengambil alih secara keseluruhan kebijakan-kebijakan kerajaan. Prestasi atau keberhasilan yang dicapai raja Yoas pada waktu memerintah terbatas pada waktu Imam Yoyada masih hidup. Dan mengalami kemerosotan setelah Imam Yoyada meninggal. Imam Yoyada meninggal pada usia seratus tiga puluh tahun, ini merupakan usia yang panjang bagi kebanyakan manusia. Dillard menguraikan lebih lanjut mengenai bagian tersebut:

<sup>69</sup>Dillard, “2Chronicle,” dalam *Word biblical Commentary*, 15:191

<sup>70</sup>Hill, “Education in The Bible Times,” dalam *Theological Dictionary of The Bible*, 194

Dalam kitab Tawarikh hidup yang panjang adalah karunia atau berkat. Dari petunjuk yang dapat dipercaya, usia Yoyada yang mencapai seratus tiga puluh tahun dipertimbangkan merupakan symbol mempunyai berkat lebih; Yoyada usianya lebih panjang dari pada Aaron (123 th-Bil. 33:39), Musa(120 th-Ul.34:7), dan Joshua(110 th-Yos. 24:29). Kehidupan Yoyada sekurang-kurangnya sampai perioda sesudah 'dua puluh tiga tahun' (2Raj. 12:6) dari 'empat puluh tahun' keseluruhan Yoas memerintah (24:1). Sehingga boleh jadi akhir hidup Yoyada hanya terpaut duapuluh tahunsebelum Yoas meninggal.<sup>71</sup>

Kemerosotan Yoas sepeninggalan Imam Yoyada merupakan suatu kehilangan pegangan. Menurut pendapat Dillard di atas kemerosotan itu terjadi hanya dalam waktu kurang lebih dua tahun. Peranan penasehat itu kini sudah tidak ada lagi dan digantikan oleh pemimpin-pemimpin Yehuda.<sup>72</sup> Kemerosotan itu dapat juga dikatakan sebagai kemurtadan. Oleh karena kebijakan-kebijakan yang diambil kini berlawanan dengan sebelumnya, yaitu sewaktu Imam Yoyada masih menjadi penasehat. Seilman menyatakan pendapatnya, demikian:

Untuk berbalik kepada penyembahan kepada kubu Asherah. Asherah adalah kepercayaan atau ilah dari Kanaan. Setelah Imam Yoyada meninggal kebijakan Yoas berbalik seratus delapan puluh derajat, dibawah pengaruh pemimpin-pemimpin Yehuda (Taw. 24:17). Jelas kelihatan dengan cepat perubahan yang terjadi barangkali lebih diperlihatkan pada tehnik penulisan pada kitab Tawarikh dari pada kejadian yang sebenarnya, ada dua Faktor yang menerangkan perubahan itu. Yoas selsu mengikuti penasehatnya dan ia telah tidak percaya lagi pada para imam dan kaum Lewi(Taw. 24:5-6). Jumlah Yehuda cukup besar niscaya lebih mudah berpaling pada kepercayaan Ahab dan secara cepat dan janggal meninggalkan kebijakan-kebijakan bersama Yoyada dahulu, mereka meninggalkan TUHAN.<sup>73</sup>

Pembalikan arah seratus delapan puluh derajat dari kebijakan raja Yoas mencerminkan sifat ketidak-stabilannya. Ia tidak berpegang teguh pada kebijakan yang sudah diyakini terlebih dahulu. Dan ini merupakan kegagalan dari pengajaran Imam Yoyada kepada raja yoas. Pengajaran yang dilakukan selama hidupnya tidak dapat tertanam dengan baik, sebab tidak berakar dengan kuat. Peranan penasehat bagi raja Yoas sangat besar, keuntungannya apabila penasehatnya baik maka ia akan baik. Tetapi bila penasehatnya jahat maka ia akan menjadi jahat. Karena pengaruh dari luar begitu dahsyat, sehingga kesalehan yang dahuly terlihat di mata TUHAN, kini idak tersisa lagi. Kesalehan itu telah berubah menjadi kejahatan. Sebab pengaruh penyembahan kepada tiang-tiang berhala dan patung-patung berhala lebih kuat dari kepercayaan yang diyakini

<sup>71</sup> Dillard, "2Chronicle," dalam *Word Biblical Coomentary*, 15:192

<sup>72</sup> 2 Tawarikh 24:17

<sup>73</sup> Seilman, *Old Testament Commentary – 2Chronicle*, Tyndale, peny., D.J.Wiseman, 454-5

sebelumnya. 'Hukum Allah' yang telah diwarisi oleh Imam Yoyada itu telah lenyap oleh pengaruh pensehat yaitu orang-orang yang menyembah Baal. Kejadian ini menjadikan TUHAN mengutus nabi-nabinya, seperti yang tertulis pada ayat:

Namun TUHAN mengutus nabi-nabi kepada mereka, tetapi mereka tidak mau mendengarkannya. Lalu Roh Allah menguasai Zakharia, anak imam Yoyada. Ia tampil di depan rakyat dan berkata kepada mereka: "Beginilah firman Allah: Mengapa kamu melanggar perintah-perintah TUHAN, sehingga kamu tidak beruntung? Oleh Karena kamu meninggalkan TUHAN, Ia-pun meninggalkan kamu!"<sup>74</sup>

Namun reaksi mereka sungguh di luar dugaan, karena mereka begitu jahat, maka disepakati untuk membunuh Zakharia. Cara pembunuhan itu dengan dilontari batu di pelataran rumah Tuhan.<sup>75</sup> Kejadian ini dikomentari demikian:

Ini adalah sebuah ironi: Zakharia adalah anak imam Yoyada yang menyelamatkan mahkota Yoas, dibunuh di pelataran rumah Allah di mana Yoas diselamatkan kudeta (Taw. 23:9-11, 15-16); Yoyada, yang menjaga kesucian Bait Allah dari pertumpahan darah, raja yoas membunuh anaknya di sana.<sup>76</sup>

Jasa baik Imam Yoyada terhadapnya sudah tidak terlihat lagi oleh mata Yoas. Pendidikan, perhatian, penyertaan, kasih sayang yang telah di tanamkan oleh Imam Yoyada kepada Yoas tidak membuahkan seperti yang di harapkan. Mata-hati Yoas sudah tertutupi oleh kejadian atau masalah yang dihadapi sekarang sehingga kenangan kebaikan masa lalu sudah terlupakan. Mengenai siksaan sampai pembunuhan terhadap imam Zakharia *Bible Knowledge Commentary* mengungkapkan demikian: Genap sudah Yoas, melupakan kebaikan Yoyada padanya, dia melakukan pembunuhan terhadap Zakharia. Mungkin kematian Zakharia seperti terjadi dengan Yesus pada Matius 23:34-35.<sup>77</sup> James D. Nogalski menguraikan pendapatnya mengenai Yoas pada buku *Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*:

Yoas menerima penghargaan oleh para ahli 'sejarah Deuteronomi.' Secara positif, penghargaan itu terjadi pada saat Yoas mengadakan perubahan kelembagaan pada pemerintahannya (2 Raj. 12:2). Meskipun ada petunjuk yang hamper tidak kelihatan tentang adanya dua perasaan yang saling bertentangan yang menyertai, sejak para ahli sejarah dua kali memberikan penghargaan tentang Yoas. Pernyataan pertama melambangkan tidak adanya pola 'teologi Deuteronomi,' bahwa Yoas tidak di mata TUHAN selama Yoyada menasehatinya. Pembaca akan melihat terjadi perubahan pada waktu kemaian Yoyada, akal sehat raja tidak tercatat secara jelas. Secara tambahan Yoas adalah anak Ahaz, penerus keturunan raja Daud dan

<sup>74</sup> 2 Tawarikh 24:19-20

<sup>75</sup> 2 Tawarikh 24:24

<sup>76</sup> Dillard, Word Biblical Commentary, 192-3

<sup>77</sup> Bible Knowledge Commentary, 638

Atalya, cucu laki-laki Ahab adalah merupakan ancaman. (→ Deuteronomic: Teologi)<sup>78</sup>

Pendapat Nogalski di atas merupakan kenyataan bahwa Yoas mengalami perubahan dalam kehidupannya. Biang keladi terjadi nya perubahan itu pada mulanya tidak kelihatan, namun dapat mengakibatkan perubahan begitu drastic. Ia melihat penyebab perubahan pada diri Yoas adalah tidak dihancurkannya penyembahan berhala pada waktu pemerintahannya. Dan penyebab lain adalah: tidak dapat dipungkiri Faktor keturunan mengambil bagian dari adanya perubahan itu sendiri. Yoas mempunyai dua garis keturunan yang saling bertentangan yaitu ‘keturunan Daud’ dan ‘keturunan Ahab.’ Kejadian demi kejadian yang terjadi memperlihatkan kekurangan-matangan dari diri raja yoas. Tertulis pada 2 Raja-raja 17-18 yaitu:

### **Kesimpulan**

Dari uraian tentang dampak didikan Imam Yoyada terhadap kedewasaan Raja Yoas dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Imam Yoyada sebagai Imam Besar mempunyai keinginan yang mulia untuk mengembalikan dinasti daud pada kerajaan selatan. Sebab rahu Atalya sebagai satu-satunya penguasa di Kerajaan Selatan yang bukan dari Keturunan Daud, karena ia adalah keturunan dinasti Omri telah mengambil tahta kerajaan selatan dan berusaha untuk melenyapkan dinasti Daud sampai ke akar-akarnya. Namun tidak ada yang dapat menggalkan janji TUHAN kepada raja Daud, bahwa tahtanya akan ditegakkan sampai selama-lamanya. Dosa dan kejahatan dalam keturunan Daud akan diadili dan dihukum untuk sementara waktu, tetapi Allah berjanji tidak akan menarik kasih sayang-Nya untuk selama-lamanya. Melalui Yoyada dan isterinya Yoseba, mereka menyelamatkan Yoas (keturunan Daud) dan merencanakannya untuk ‘didudukan’ kembali pada tahta Daud.

Kedua, dengan perencanaan yang matang akhirnya perebutan kekuasaan itu dapat berjalan lancar. Dan pekerjaan besar menanti Yoyada dalam mempersiapkan mengisi kemerdekaan tersebut. Pelaksanaan dalam rangka mengisi kemerdekaan adalah melalui penekanan pengejaran hukum Allah kepada Yoas, sebab waktu itu ia baru berumur tujuh tahun. Menurut keadaan anak didik, pelaksanaan penobatan itu sangat terkesan dipaksakan. Sebab menurut adat, kebudayaan pada waktu itupun tidak sejalan, apalagi bila disejajarkan dengan masa kini.

---

<sup>78</sup>James D.Nogalski, “Joash”, *Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*, peny., Willam A.vanGemeren (Carlisle, united Kingdom, 1996), 4:779

Ketiga, tujuan pendidikan yang ditepkan imam Yoyada kepada raja yoas, hanya berfokus pada meneruskan tahta kerajaan Daud. Segala upaya yang dilakukannya semua mengarah kepada mengembalikan serta melanjutkan 'Dinasti Daud'. Sehingga ada Faktor lain yang terabaikan.

## KEPUSTAKAAN

### Buku-buku:

- Anton M.Moelino, peny., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Bambang Gunawan. "Anak Tunggal Dalam keluarga dan Masyarakat" dalam *Psikologi perkembangan*. Disunting oleh, Gunarsa dan Gunarsa. Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1995
- Baruth, Leroy G dan Charles H.Huber. *An Introduction to Material Theory and Therapy*. Prospect Heights: waveland Press, inc, 1991
- Burstekn, Joseph. *Petunjuk Lengkap Mendidik Anak*. Diterjemahkan oleh Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama, 1993
- Chapman, Gary dan Ross Campbell. *Lima Bahasa Kasih untuk Anak-anak*. Disunting oleh Lindon Saputra. Diterjemahkan oleh, Meitasari Tjandrasa. Batam: Interaksara, 2000
- Cook, F.C peny. *2Kings to Esther*, The Bible Commentary. Jil.3.Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1981
- DeVries, Anne. *Certia-cerita Alkitab Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oelh, Siahaan-Nababan dan A.Simanjuntak. Jakarta: PT.BPK.Gunung Mulia, 1993
- Dillard, Raymond.B. "2Chronicle," dalam *Word Biblical Commentary*. Jil.15. Waco: Word Books, Publisher, 1987
- Ford Leroy. *Metode Membimbing Orang Belajar*. Diterjemahkan oleh Eddy wiriadinata. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1987
- Gordon, Robert P. "Jalan" dalam *New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis*, Jil.2. Disunting oleh, Willem A. Van Gemeren. Carlisle: Paternoster Press, 1997
- Haystead, Wes. *Mengenalkan Temperamen Anak*. Diterjemahkan oleh, Pauline tindas, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993
- Heath, W.Stanley. *Psikologi yang Sebenarnya*, Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1995
- Hill, Andrew dan John Wwalton, *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1996
- \_\_\_\_\_. "Education in Bible Times" dalam *Theological Dictionary of The Bible*. Disunting oleh, Walter A.Elwell. Grand Rapids: Baker Books, 1996
- \_\_\_\_\_. *Theological Dictionary of The Bible*. Disunting oleh, Walter A.Elwell. Grand Rapids: Baker Books, 1996
- Jacobsen, Margaret Bailey. *Ketika Anak Anda Bertumbuh*. Diterjemahkan oleh, Gabriella K.Koswiranegara Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997
- Koencaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- LaSor, W.S, William Sandford, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jil.I-Kejadian-Esther. Diterjemahkan oleh, Harun Hadiwiyono. Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1983
- LaSor, W.S, D.A.Hubbard dan F.W.Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*. Jil.1: Taurat dan Sejarah. Diterjemahkan oleh, Warner Tan dkk. Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1993

- Mac Lean, H.B, *The Interpreter's Dictionary of The Bible*. New York: Abingdon Press, 1962
- Mary Setiawani. "Saran dalam Pembentukan Karakter Kristen" dalam *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Jakarta: Lembaga Reformed injili Indonesia, 1999
- Maryam G.Rudyanto, "Pengaruh Corak hubungan Guru-Murid terhadap Perkembangan Kepribadian Anak," dalam *Psikologi Perkembangan*. Disunting oleh Gunarsa dan Gunarsa, 122
- Meier, Paul D. *Membesarkan Anak dan Pengembangan Watak secara Kristen*. Diterjemahkan oleh, Anthony Atmadinata. Surabaya: YAKIN, 1983
- Merrill, Eugene.H. "2Chronicle," dalam *Bible Knowledge Commentary: Old Testament*. Disunting oleh, Jonh.F.Walvoord dan Roy B Zuck. Wheaton: Victor Books, 1986
- Narramore, Bruce *Mengapa Anak-anak berkelakuan Buruk*. Diterjemahkan oleh, Gerrit Johan Tiendas. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993
- Nogalski, James.D. "Joash," dalam *Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*. Jil.4. Disunting oleh, William A.Van Gemeren. Crliste: United Kingdom, 1996
- Park, Yune Sun. *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*. Disunting oleh, Merry Christy Sina. Diterjemahkan oleh, Eun Sook Ahn, Malang: Departemen Literatur YPPII,
- Patterson, RD. "2Kings," dalam *The Expositor's Bible Commentary*. Jil.4.Disunting oleh, Frank Gaebbelein. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1998 Sally S.Adiwardhana. "Perasaan Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak," dalam *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Disunting oleh, Singgih D.Gunarsa dan Y.Singgih D.Gunarsa. Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1995
- Schultz, Samuel.J. *Pengantar Perjajian Lama- Taurat dan Sejarah*. Malang: Gandung Mas, 1983
- Seilman, Martin J. *2Chronicle*, Tyndale Old Testament Commentary. Downer: Inter-Varsity Press, 1996
- Smith, Daniel H, *Bawalah Anak-anak Kepada Yesus*, diterjemahkan oleh, Margaret I.Gunawan, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999
- Stannard, Dianne, "Mengenal Kebutuhan-kebutuhan Rohani," dalam *Kebutuhan Rohani Anak*. Disunting oleh, Judith Allen Shelly. Diterjemahkan oleh, Tan Giok Lie. Bandung: Yayasan Kalam hidup, 1982
- Stephen Tong. "kristus dalam Pendidikan" dalam *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Jakarta: Lembaga Reformed injili Indonesia, 1999
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1990 Swindoll, Charles R. *The Strong Family*. Disunting oleh, Lyndon Saputra. Diterjemahkan oleh, meitasari Tjandrasa. Batam: Interaksara, 2000
- Wilson, William, *Old Testament Word Studies*. Grand Rapids: Kregel Publications, 1987
- Y.Singgih D.Gunarsa. *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1995

#### Artikel-artikel

- Effendi Setiadarma. "Rumah dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jiwa Anak" ASRI, 1989, 74
- Nanny Selamihardja. "Disleksia Tak Berarti Bodoh." *Intisari*, Maret 2001, 114-9
- Petrus Maryono. "Tugas dan Tantangan Lembaga Pendidikan." *Ibadah Pelantikan Ketua STII Jakarta*, 10 Desember 2001, 7
- "Sebagian Wajah Pendidikan Kita," *Berita Nasional*, 24 September 2001, 4
- ST Kartosono. "Anak-anak Kita Bisa saling Menghargai." *Berita Nasional*, 24 November 2001, 4
- SV.Ronny. "Kurnas dan Pendidikan Berorientasi Pasar." *Kedaulatan Rakyat*, 5 Oktober 2001, 8

Tjiptasari, Betty. "Mainan Tradisional Bisa Merangsang Kreativitas Anak" *Kedaulatan Rakyat*, 23 September 2001, 7

Wiseman, D.J "Asyur." Dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jil.1:A-L. disunting oleh H.A.Oppusunggu dan yang lainnya. Diterjemahkan oleh Martin B.Daiton dan M.th.Sijabat-Runkat. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/ OMF, 1997.

\*\*\*\*\*